



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran media massa dapat membawa efek dan pengaruh yang besar terhadap cara pandang masyarakat tentang suatu isu. Media massa menurut Tamburaka (2012, p. 13) merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Ciri utama media massa adalah bahwa mereka dirancang untuk menjangkau banyak orang. Tentunya ini dilandasi dengan proses komunikasi massa yang bersifat satu arah. Dalam proses ini terdapat hubungan antara pengirim dan penerima, yang mana pengirim merupakan lembaga atau media (McQuail, 2011a, p. 61). Intinya, semua proses yang terjadi dalam media massa, merupakan komunikasi massa. Komunikasi massa, menurut Tamburaka (2012, p. 15) merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Media pada dasarnya memiliki tugas untuk menyajikan pemberitaan yang benar, komprehensif dan cerdas. Media dituntut untuk selalu akurat, dan tidak berbohong. Setiap fakta yang disajikan harus dikemukakan secara murni. Dalam masyarakat modern, isi media merupakan sumber informasi yang dominan,

sehingga semakin hari, media semakin dituntut untuk menyajikan berita yang benar, yang dapat membedakan peristiwa politik dengan pendapat politisi (Rivers et al, 2008, p 105).

Salah satu media yang menyajikan informasi dan hiburan adalah televisi. Morrisan (2008, p. 25) menjelaskan bahwa program informasi televisi merupakan jenis siaran yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada audiens. Daya tarik program televisi adalah informasi itu sendiri, yang dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*Hard News*) dan Berita Lunak (*Soft News*).

*Hard news* merupakan segala informasi penting dan/ atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui audiens secepatnya (Morissan, 2008, p. 25). Sementara *Soft News* merupakan informasi menarik yang disampaikan secara mendalam, namun tidak bersifat harus segera ditayangkan (Morissan, 2008, p. 27). Dari seluruh rangkaian tayangan di televisi, biasanya di selipkan program berita dalam bentuk buletin, seperti siang hari, maupun sore menjelang malam. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi terkini bagi masyarakat.

Media cenderung memberitakan secara terus menerus sebuah isu atau peristiwa yang sedang hangat. Dengan kata lain, perhatian media yang bersangkutan, besar untuk isu tersebut serta cenderung mengurangi perhatian untuk peristiwa lain. (Rivers et al, 2008, p 228). Hal inilah yang juga membentuk pemikiran masyarakat untuk merasa, bahwa peristiwa tersebut penting. Maka, efek media atau konsekuensi dari apa yang media massa perbuat, telah sampai kepada masyarakat.

Hal ini berkaitan juga dengan keefektifan media dalam mencapai tujuan tertentu dan menyiratkan maksud atau tujuan komunikasi yang terencana (McQuail, 2011b, p. 220).

Jika media menyajikan sebuah peristiwa sebagai isu utama dan diberitakan secara terus menerus, maka ini tidak terlepas dari pengertian *agenda setting*. McQuail (2011b, p. 276) menyebutkan mengenai *agenda setting*, bahwa media berita mengindikasikan kepada publik apa yang menjadi isu utama hari itu. Hal ini mencerminkan apa yang dipersepsikan publik sebagai isu utama, dan akan dianggap penting oleh masyarakat.

Dalam fungsinya, *agenda setting* bergerak dalam tiga hal yaitu agenda media yang menonjolkan isu-isu tertentu melalui berita yang disiarkan, kemudian mempengaruhi agenda publik, yang merupakan opini masyarakat dalam menyikapi suatu isu, dan ketiga yaitu agenda kebijakan, sebagai respon pemerintah atas berkembangnya sebuah isu (Tamburaka, 2012, p. 69)

McCombs and Shaw menjelaskan bahwa pers memiliki kekuatan dalam pemberitaan, serta terdapat kesesuaian antara agenda media dan agenda publik. Publik memiliki kebutuhan akan orientasi, sehingga cenderung membiarkan media membentuk pandangan mereka (dalam Griffin, 2011, p. 381).

*Agenda setting* pun berkaitan dengan framing yang juga dijelaskan James Tankard (dalam Griffin, 2011, p. 381), bahwa framing merupakan pusat organisasi ide untuk isi berita yang menyediakan konteks serta saran melalui seleksi, penekanan, pengecualian dan elaborasi. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya

menetapkan agenda untuk isu atau peristiwa tertentu, tetapi juga mentransfer arti penting dari objek-objek yang berkepentingan.

Dengan demikian, media bisa dikatakan memiliki kekuatan untuk membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Terutama, media televisi, yang memiliki keunggulan gabungan antara visual dan suara, dibandingkan media cetak maupun radio.

Pemberitaan melalui televisi telah melalui proses penyajian berita oleh tim produksi yang biasanya memiliki pola kronologis atau menguraikan suatu kejadian secara berurutan. Selain itu pola topik dan pola pendapat yang digunakan untuk berita yang mengandung pro dan kontra, kemudian menyelipkan potongan wawancara dari narasumber. Poin penting lainnya adalah naskah berita tidak boleh menggunakan opini, dan hanya boleh menyajikan fakta (Morissan, 2008, p. 163).

Sebagai contoh, pemberitaan miras oplosan yang beredar di Indonesia pada program Redaksi CNN Indonesia Siang tanggal 6 April 2018. Berita mengenai miras oplosan tersebut, diberi judul “Miras Oplosan Masih Beredar”. Sesuai dengan pola kronologis, naskah yang dibacakan *anchor*, menjelaskan bahwa pelaku mencampur cairan miras dengan obat batuk. Kemudian, menambahkan potongan wawancara dari pihak kepolisian (Rachmadi, 2018).

Isu miras oplosan yang diberitakan di televisi, juga turut menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Madani (2018, para 2) menulis bahwa Pihak Kepolisian Republik Indonesia memandang fenomena miras oplosan adalah fenomena yang sangat meresahkan masyarakat. Kapolri pun meminta jajarannya untuk

mengungkap kasus ini hingga tuntas. Sementara, Pemerintah kabupaten Bandung dan kementerian kesehatan menetapkan kejadian miras oplosan sebagai kejadian luar biasa karena banyaknya korban yang berhajatan, sehingga menjadi perhatian utama pemerintah kabupaten Bandung (Rachmadi 2018).

Jika dikaitkan dengan kasus tersebut, McCombs and Shaw (dalam Griffin, 2011, p. 378) menjelaskan media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer arti penting masalah dalam agenda berita mereka ke agenda publik. Sehingga, terlihat kekuatan agenda media televisi dalam membentuk agenda publik.

*Agenda setting* seringkali dikaitkan dengan kecenderungan pemberitaan. Bagaimana cara media memilih topik utama dan pemberitaan secara terus menerus. Agenda media yang menonjolkan isu-isu tertentu melalui berita yang disiarkan, kemudian dapat mempengaruhi agenda publik, yang merupakan opini masyarakat dalam menyikapi suatu isu (Tamburaka, 2012, p. 69). Kecenderungan pemberitaan tertentu inilah yang menarik untuk diteliti.

Di Indonesia, ada beberapa stasiun televisi yang memang hanya menyiarkan program berita, seperti TV One, Metro TV, Berita Satu dan CNN Indonesia. Masing-masing media biasanya memiliki keputusan masing-masing tentang berita apa yang akan diangkat maupun yang tidak diangkat. Peneliti memilih Program Redaksi CNN Indonesia Siang adalah salah satu program yang ditayangkan bukan hanya di Trans Vision, tetapi bersifat Free To Air dan tayang di Trans 7.

Untuk itulah peneliti ingin mengetahui kecenderungan berita yang disiarkan program Redaksi CNN Indonesia Siang dari perspektif *agenda setting*. Dengan

durasi 30 menit dan tayang di siang hari, ragam/ isu berita apa yang cenderung lebih sering muncul dan diberitakan sehingga isu tersebut menjadi penting bagi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi kuantitatif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu kecenderungan pemberitaan Redaksi CNN Indonesia Siang, edisi 1 Juli- 1 Agustus 2018 yang dilihat dari kacamata teori *Agenda Setting*.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terbentuklah pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemetaan isu pemberitaan di program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli- 1 Agustus 2018?
2. Berapa persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen Negatif?

3. Berapa persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen Positif?
4. Berapa persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen Netral?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, tujuan peneliti, yaitu:

1. Untuk memetakan isu pemberitaan di program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018
2. Untuk mengetahui persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen negatif
3. Untuk mengetahui persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen positif
4. Untuk mengetahui persentase pemberitaan pada program Berita Redaksi CNN Indonesia Siang edisi 1 Juli - 1 Agustus 2018 yang memiliki sentimen Netral



## 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

### 1.5.1 Kegunaan Akademis

Menyediakan basis data mengenai kecenderungan pemberitaan televisi terhadap suatu isu, dilihat dari program berita Redaksi CNN Indonesia Siang. Kemudian diharapkan data-data hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menjadi pertimbangan pemilihan media yang akan diteliti.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, khususnya PT Transmedia dan CNN Indonesia TV karena hasilnya diharapkan dapat menjawab apakah CNN berhasil memberikan berita yang berimbang atau netral.

### 1.5.3 Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini secara sosial diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang kekuatan agenda media televisi dalam

mempengaruhi agenda publik dari berita-berita yang cenderung lebih banyak diberitakan.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti terbatas dalam hal waktu dan tempat. Dari sekian banyak stasiun televisi yang menyiarkan program berita, Program Redaksi CNN Indonesia Siang inilah yang memungkinkan untuk diteliti oleh penulis saat ini. Akan tetapi, penulis merekomendasikan penelitian ini juga dilakukan di stasiun-stasiun televisi lainnya untuk melengkapi data.

Selain itu, penelitian ini baru dapat menjawab kecenderungan pemberitaan televisi di Indonesia apabila penelitian ini dilakukan pada seluruh program berita di media televisi di Indonesia, namun diharapkan penelitian ini dapat mewakili beberapa stasiun televisi berita di Indonesia.

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA